



## Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba

Muhammad Ramdani<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni Jamal<sup>2\*</sup>, Fenty Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,

Kalimantan Timur

Email: [2111102431023@umkt.ac.id](mailto:2111102431023@umkt.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze the variable debt to equity ratio (DER), and production costs on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data used is secondary data sourced from the company's financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. The population in this study were food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period with 49 companies. The research sample used a purposive sampling method of 24 companies. The results showed that partially, DER has a significant effect on profit growth with a negative direction, which means that the higher the DER, the company's profit growth tends to decrease. Meanwhile, production costs have no significant effect on profit growth. This study provides implications for companies in managing a balanced capital structure and the importance of production cost efficiency even though it indirectly affects profit growth.*

**Keywords:** *Deb to equity ratio, production costs, profit growth, food and beverage*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa variabel *debt to equity ratio* (DER), dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan 49 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi DER, maka pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam pengelolaan struktur modal yang seimbang serta pentingnya efisiensi biaya produksi meskipun secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** *deb to equity ratio, biaya produksi, pertumbuhan laba, food and beverage*

### LATAR BELAKANG

Seiring kemajuan ekonomi global dan bergeser menuju sistem berbasis pasar bebas, perusahaan didorong agar tetap mengoptimalkan kinerja mereka. Salah satu parameter utama yang menjelaskan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan, yang termasuk salah satu sumber informasi yang disusun secara teratur oleh manajemen perusahaan (Yanti, 2022). Laporan keuangan ini mengandung data yang sangat diperlukan

---

*Received June 04, 2025; Revised June 10, 2025; Accepted June 16, 2025*

\*Corresponding author, e-mail address

oleh investor dan pemangku kepentingan keuangan, secara internal maupun eksternal (Zega *et al.*, 2025). Guna memenuhi kepentingan mereka sendiri

Investor, sebagai stakeholder eksternal perusahaan, mengharapkan informasi yang lengkap yang dilampirkan pada laporan keuangan untuk menilai kesuksesan operasional perusahaan di waktu mendatang (Yanti, 2022). Tingkat pertumbuhan laba adalah salah satu tolak ukur yang paling umum diterapkan dalam menganalisis kesuksesan sebuah perusahaan. Laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan dapat membantu menentukan besaran laba rugi perusahaan. Tetapi, tingkat perolehan laba tidak selalu mengalami kenaikan atau penurunan yang jelas

*Debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Yanti, 2022). DER adalah skala yang membandingkan utang perusahaan dengan ekuitasnya (Oktaviani *et al.*, 2023). Sebagai rasio struktur modal, DER menunjukkan sejauh mana kapasitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya (Agustinus, 2021). Semakin tinggi DER, semakin banyak perusahaan bergantung pada pembiayaan utang, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Jika utang dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan laba usahanya. Namun, jika beban bunga terlalu besar, justru dapat menekan laba (Naibaho, 2022).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu biaya produksi (Mulyadi, 2024). Biaya produksi termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah keuntungan yang dapat diperoleh (Novia *et al.*, 2020). Biaya produksi termasuk salah satu faktor utama yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Biaya produksi mencakup semua biaya yang dibutuhkan guna mengubah bahan baku dari pemasok menjadi produk akhir yang siap dipasarkan (Mahbub, 2024). Biaya produksi mempengaruhi pertumbuhan laba, dengan kenaikan biaya produksi mampu meningkatkan volume produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh debt to equity ratio (DER) dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba, terdapat perbedaan hasil yang menciptakan gap dalam penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh DER secara individu terhadap pertumbuhan laba, tanpa memperhitungkan biaya produksi, yang merupakan elemen penting dari struktur keuangan perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Oktaviani *et al.*, 2023). Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan biaya produksi sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba. Disisi lain, penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh biaya produksi dan biaya iklan terhadap pertumbuhan laba membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Putri, 2022).

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya terkait pengaruh DER dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan meneliti kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba. Sehingga, berdasarkan pada latar belakang tersebut maka, penulis ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh DER dan biaya produksi secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pertumbuhan Laba**

Semua perusahaan ingin adanya peningkatan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun (Oktaviani *et al.*, 2023). Laba perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya disebut pertumbuhan laba (Qurani & Hendratno, 2020).

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{lab a bersih tahun sekarang} - \text{lab a bersi tahun sebelumnya}}{\text{lab a bersih tahun sebelumnya}}$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

DER menjadi parameter yang bisa menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu membayar utang (Qurani & Hendratno, 2020). Semakin besar DER, makin banyak jumlah utang yang digunakan untuk pembiayaan aktiva, yang berarti risiko keuangan meningkat. Di sisi lain, DER yang lebih kecil menunjukkan keamanan hak kreditor dalam likuidasi (Sari & Purwanto, 2015).

Cara menghitung DER, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

### **Biaya Produksi**

Sejumlah dana yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mengelola dan memproduksi bahan baku mentah untuk menghasilkan produk jadi disebut biaya produksi (Manalu & Susanti, 2022). Biaya produksi ini berperan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Biaya produksi ini berperan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan dapat memperkirakan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dan kemudian membandingkannya (Warits & Sadikin, 2023).

Untuk menghitung biaya produksi, rumusnya adalah:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik.}$$

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang signifikan pasti membutuhkan dana yang besar untuk membiayai asetnya (Sukadana & Triaryati, 2020). DER yang tinggi bisa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena dapat meningkatkan resiko keuangan, yang ditunjukkan oleh peningkatan biaya utang (Mathad, 2020). Ketika biaya utang lebih banyak digunakan daripada modal, beban bunga yang wajib dibayar perusahaan akan meningkat, yang mempengaruhi pada penurunan pertumbuhan laba

(Hermanto & Dewinta, 2023). Disisi lain, apabila DER semakin kecil, akibatnya, kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang akan semakin tinggi (Naibaho, 2022), sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang yang bersifat tetap.

Teori trade-off mendukung pernyataan ini, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh struktur modal yang ideal dengan menyeimbangkan manfaat utang, seperti pengurangan pajak, dengan risikonya, seperti biaya keuangan dan kesulitan membayar utang. Dengan stabilitas yang tepat, manfaat dan biaya utang saling mengimbangi (Marthalova & Ngatno, 2020). Dalam konteks DER dan pertumbuhan laba, teori ini menjelaskan apabila penggunaan utang dapat mengurangi pajak melalui tax shield, yaitu potongan pajak dari beban bunga utang. Apabila utang digunakan dalam jumlah yang normal, perusahaan mampu meningkatkan laba karena pajak yang lebih rendah, sehingga mendorong pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pertumbuhan Laba**

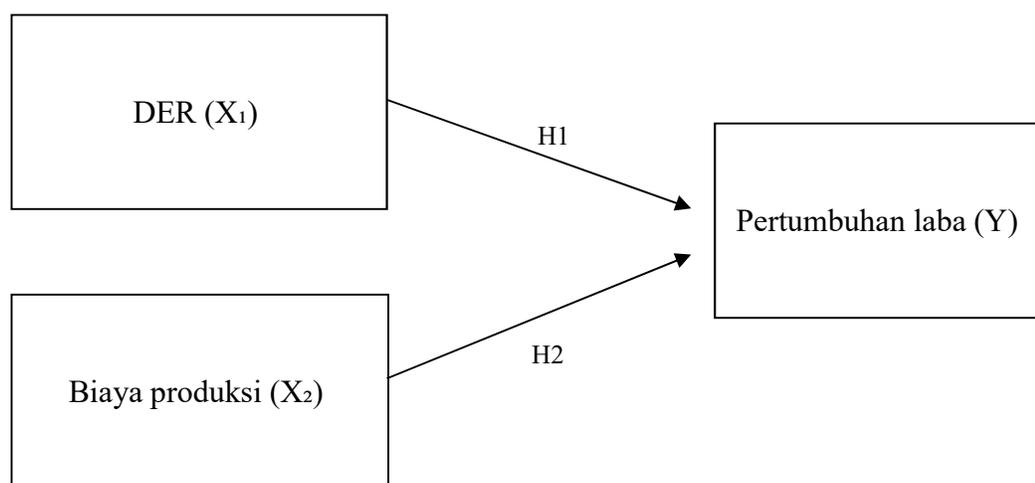
Biaya dalam lingkup ekonomi cenderung pada pengeluaran yang dibutuhkan guna memproduksi suatu produk atau layanan, yang dapat berupa uang atau sumber daya lainnya (Mahbub, 2024). Biaya produksi dianggap terikat pada penentuan laba rugi suatu perusahaan, karena biaya produksi diasumsikan sebagai beban atas pendapatan (Harnanto, 2017). Ketika biaya produksi mengikuti volume produksi, itu akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Putri, 2023). Jika biaya produksi tinggi, maka laba bersih yang diperoleh cenderung menurun, sedangkan jika biaya produksi rendah, maka laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat.

Teori sinyal pertama kali diutarakan oleh Spence, dengan menjelaskan bahwa dalam teori sinyal, pengirim informasi berupaya guna memberikan bagian informasi yang relevan kepada penerima informasi agar dapat dimanfaatkan (Spence, 1973). Salah satu teori esensial dalam analisis manajemen keuangan adalah teori sinyal. Sinyal atau isyarat yang disediakan oleh perusahaan kepada investor dapat negatif atau positif (Natanagara & Terawati, 2023). Perusahaan dapat menunjukkan sinyal positif kepada pasar, bahwa mereka sedang berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas operasional, dan produksi untuk meningkatkan laba di masa depan, dengan mengurangi beban operasional dan produksi. Dengan memberikan sinyal

positif ini, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan pasar dan mengurangi risiko kehilangan laba.

### KERANGKA PIKIR

Untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini berpengaruh satu sama lain, sebuah kerangka pikir dibuat untuk menggambarkan konsep-konsep penting. Ini termasuk variabel independen DER dan biaya produksi, serta variabel dependen pertumbuhan laba.



**Gambar 1.1** Kerangka Pikir

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total 24 perusahaan dari 49 populasi yang memenuhi kriteria selama lima tahun periode pengamatan, sehingga menghasilkan 120 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Data dalam penelitian ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model yang digunakan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa sebaran data bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena itu, seluruh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis.

#### **Uji Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 1.1** Hasil Regresi Linear Berganda

<b>Understandardized Coefficients</b>	
<b>Model</b>	<b>B</b>
Pertumbuhan Laba (Y)	-7,845
DER (X <sub>1</sub> )	-0,585
Biaya Produksi (X <sub>2</sub> )	6,920

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diuraikan dalam persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -7,845 + -0.585 \text{ debt to equity ratio} + 6,920 \text{ biaya produksi}$$

Dari persamaan tersebut maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -7,845 artinya ketika DER dan biaya produksi nilainya 0, maka pertumbuhan laba bernilai sebesar negatif 7,845.

- b. Nilai koefisien regresi variabel DER yaitu -0,585 artinya ketika biaya produksi bernilai tetap dan DER mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,361, artinya tidak adanya pengaruh searah antara DER terhadap pertumbuhan laba.
- c. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi yaitu 6,920, artinya ketika DER bernilai tetap dan biaya produksi mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 6,920, artinya ada pengaruh searah antara biaya produksi terhadap pertumbuhan laba.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu DER dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa DER terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, biaya produksi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas, yaitu DER dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba perusahaan masih tergolong rendah. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perubahan dalam pertumbuhan laba perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba**

Bedasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI, maka hipotesis pertama diterima.

Penggunaan DER yang tinggi bisa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena dapat meningkatkan resiko keuangan, yang ditunjukkan oleh peningkatan biaya utang (Mathad, 2020). Ketika biaya utang lebih banyak digunakan daripada modal, beban bunga yang wajib dibayar perusahaan akan meningkat, yang mempengaruhi pada penurunan

pertumbuhan laba (Hermanto & Dewinta, 2023). Disisi lain, apabila DER semakin kecil, akibatnya, kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang akan semakin tinggi (Naibaho, 2022), sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang yang bersifat tetap.

Hasil ini sejalan dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti pengurangan pajak (tax shield) dengan risiko keuangan yang muncul, terutama apabila utang terlalu tinggi. Ketika beban bunga meningkat dan arus kas tidak memadai untuk menutup kewajiban tetap, maka laba akan tertekan. Oleh karena itu, DER yang terlalu tinggi justru menurunkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al*, (2023) yang mengatakan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. DER yang optimal menunjukkan penggunaan utang secara efisien untuk ekspansi bisnis atau produksi yang berujung pada pertumbuhan laba. Namun, DER yang terlalu tinggi bisa meningkatkan risiko. Dalam penelitian ini, DER terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena utang dikelola secara produktif.

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pertumbuhan Laba**

Bedasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI, maka hipotesis kedua ditolak.

Fluktuasi biaya produksi pada perusahaan food and beverage tidak serta merta menentukan naik atau turunnya laba dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi produksi, melakukan penyesuaian harga jual, atau strategi pengendalian biaya lainnya yang dapat mengimbangi kenaikan biaya produksi. Biaya produksi dianggap terikat pada penentuan laba rugi suatu perusahaan, karena biaya produksi diasumsikan sebagai beban atas pendapatan (Harnanto, 2017). Ketika biaya produksi mengikuti volume produksi, itu akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Putri, 2023). Jika biaya produksi tinggi, maka laba bersih yang diperoleh cenderung menurun, sedangkan jika biaya produksi rendah, maka laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar melalui efisiensi biaya produksi, yang mencerminkan pengelolaan operasional yang baik dan berdampak pada laba. Ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih lebih bersifat tidak langsung atau dimediasi oleh variabel lain seperti volume penjualan, harga jual, atau produktivitas. Dengan kata lain, meskipun biaya produksi meningkat, perusahaan mungkin tetap mampu menjaga laba melalui penyesuaian strategi harga atau efisiensi lainnya.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulid (2023) mengatakan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan biaya produksi tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, karena biaya produksi yang tinggi tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup besar, atau adanya inefisiensi dalam proses produksi. Jadi, meskipun biaya ditekan, tidak otomatis meningkatkan pertumbuhan laba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh DER dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel 24 perusahaan subsektor food and beverage dengan jumlah data penelitian sebanyak 120 data yang memenuhi kriteria dan rentang waktu yang digunakan yaitu 5 tahun dari 2019 sampai 2023.

Bedasarkan hasil pengolahan data terkait pengaruh DER dan biaya produksi terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage, menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin tinggi DER, maka pertumbuhan laba cenderung menurun. Sebaliknya, biaya produksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga naik turunnya biaya produksi tidak terbukti memberikan dampak langsung terhadap kenaikan dan penurunan laba.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Mala'bi STIE Yapman*, 3(1), 1–5.
- Estininghadi, S. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (edisi ke-10)*. Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi biaya : Sistem Biaya Historis (1 th ed.)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Linawati, & Arisudhana, D. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Akutabsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 166–176. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
- Mahbub, R. S. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Peningkatan Laba PT Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2022. In *Institut Agama Islam Negeri Parepare* (Vol. 8, Issue 5).
- Manalu, G. A., & Susanti, M. (2022). Biaya Produksi, Biaya Operasi, Biaya Non Operasi pada Pertumbuhan Laba Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi*, 3(8), 1–11.
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2), 60–75. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>
- Marthalova, R. A., & Ngatno. (2020). Analisa Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV) dengan Return on Equity (ROE) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20939>
- Maryati, D., Huda, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio ( DER ) dan Total Asset Turnover ( TATO ) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kereta Api Indonesia ( Persero ). *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 235–245.
- Mathad, H. C. (2020). A Study on Impact of Leverage on the Profitability & Risk of the Indian Steel Industry. *International Review of Business and Economics*, 4(2), 223–227. <https://doi.org/10.56902/irbe.2020.4.2.52>

- Maulid, M. A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Land Journal*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2980>
- Mulyadi. (2024). *Akutansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Naibaho, E. V. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Natanagara, D., & Terawati, M. T. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). *Prosiding*, 6681(6), 65–72.
- Novia, Sagala, D., Steven, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Poduksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Prasetya, V., Suropto, & Meilia Puspitasari, S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 5(1), 555–563.
- Puspita, E. D., Widiana, I. N., Mufidah, R. A., Nasir, M. M., & Fauji, M. A. Al. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih melalui Volume Penjualan di Ud.Gajah Tempur. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 92–108.
- Putri, S. P. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Hukum Dan Sosial (JMHS)*, 1(1), 38–45.
- Putri, Z. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17130>
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Ramadhan, R., Rismadi, & Nurahma, S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 1–16.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Sari, L., & Purwanto, B. (2015). Pengaruh Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *GEMA : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 165–176. <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/61/50>